

PENGARUH *MIRROR EXERCISE* DAN *MASSAGE* PADA *LAGHOPHTHALMUS e.c LESI NERVUS FACIALIS*

Kuswardani*), Akhmad Alfajri Amin*), Meffananda Agrieta Fauziah*)

*Akademi Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : *Lagophthalmus* adalah suatu keadaan dimana kelopak mata tidak dapat menutup dengan sempurna. Kelainan ini di akibatkan dari *paralise m.orbicularis*. Bola mata yang sedikit menonjol keluar sehingga mengakibatkan penutupan *palpebrae* terhambat. Kelainan ini akan mengakibatkan trauma *konjungtiva* dan kornea, sehingga *konjungtiva* dan selaput bening menjadi kering dan terjadi infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *mirror exercise* dan *massage* pada *laghophthalmus e.c lesi nervus facialis*.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini adalah eksperimental, desain penelitian menggunakan studi kasus, dan teknik pengumpulan data menggunakan *Pre and Post Test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pemeriksaan fungsi motorik wajah menggunakan skala *ugo fisch*, pemeriksaan kekuatan otot menggunakan penilaian kekuatan otot wajah dan pemeriksaan celah mata menggunakan *midline*.

Hasil : Setelah 6 kali intervensi *mirror exercise* dan *massage* didapatkan hasil aktivitas fungsional menutup mata meningkat, celah mata *dextra* berkurang dan kekuatan otot *m. Frontalis*, *m. Corrugator Supercili*, dan *m. Orbicularis Oculi* meningkat.

Kesimpulan : Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa intervensi *mirror exercise* dan *massage* pada *laghophthalmus e.c lesi nervus facialis* efektif dalam meningkatkan fungsi motorik dan meningkatkan kekuatan otot.

Kata Kunci : *Mirror Exercise*, *Massage*, *Ugo Fisch Scale*, *MMT*, *Lagophthalmus e.c Lesi Saraf Facialis*.

THE EFFECT OF MIRROR EXERCISE AND MASSAGE IN LAGOPHTALMUS e.c LESI NERVUS FACIALIS

Kuswardani*), Akhmad Alfajri Amin*), Meffananda Agrieta Fauziah*)

*Widya Husada Semarang Academy

ABSTRACT

Background : *Lagophthalmus is a condition where the eyelids cannot close properly. This disorder results from paralysis m.orbicularis. Eyeballs that protrude slightly outward resulting in blocked palpebrae closure. This disorder causes trauma to the conjunctiva and cornea, so that the conjunctiva and clear membranes become dry and infection occurs.*

Research Methods : *This research method is experimental, research design uses case studies, and data collection techniques use Pre and Post Test. The sampling technique uses accidental sampling. Examination of facial motor functions using the ugo fisch scale, examination of muscle strength using MMT, and examination of the eye gap using midline. After 6 times mirror exercise and massage interventions, the result is that functional activities close to the eyes increase, dextra eye gap decreases and muscle strength m. Frontalis, m. Supercili corrugator, and m. Orbicularis Oculi increases.*

Result : *The results obtained from this study can be concluded from mirror exercise and massage on lagophthalmus et causa facial nerve lesions are effective in improving motor function and increasing muscle strength.*

Key words:*Mirror Exercise, Massage, Ugo Fisch Scale, MMT, Lagophthalmus e.c Lesi Saraf Facialis*

PENDAHULUAN

Pola hidup masyarakat yang kurang menjaga kesehatan dan kebersihan dapat berakibat berkembangnya penyakit menular, khususnya pada masyarakat di pedesaan yang minim informasi tentang penyakit menular seperti penyakit kusta. Prevalensi penderita kusta di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 0,78% per 10.000 penduduk, dan jumlah yang terdaftar sekitar 20.160 kasus, Jawa Tengah menempati urutan ke tiga khusus kusta (Depkes RI, 2009).

Kusta adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Leprae* yang menyerang saraf dan kulit. Bila tidak ditangani kusta dapat sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata (Depkes RI, 2015). Salah satu gangguan yang timbul pada penyakit kusta adalah *Lagophthalmus*. *Lagophthalmus* adalah suatu keadaan dimana kelopak mata tidak dapat menutup dengan sempurna. Kelainan ini diakibatkan karena *paralise m.orbicularis*. Bola mata yang menonjol keluar mengakibatkan penutupan *palpebrae* tidak sempurna. Kelainan ini akan mengakibatkan trauma *konjungtiva* dan kornea, sehingga *konjungtiva* dan selaput bening menjadi kering dan infeksi (Ilyas HS, 2012).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak maupun fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi). Fisioterapi sangat berperan penting untuk menangani problematika yang ditimbulkan pada pasien *Lagophthalmus* dimana adanya penurunan kekuatan otot *M. Frontalis*, *M. Corrugator Supercili*, *M. Orbicularis Occuli* disekitar mata dan adanya gangguan fungsional menutup mata kanan. Tindakan yang dapat diberikan pada kondisi *Lagophthalmus* adalah *mirror exercise* dan *massage*.

Mirror exercise bertujuan untuk untuk menormalkan gerakan otot wajah, meningkatkan pola gerakan *simetris* wajah, meningkatkan gerakan yang disadari wajah, menghambat gerakan yang tidak diinginkan, meningkatkan kekuatan otot wajah yang lesi, mencegah terjadi *kontraktur* otot wajah sisi sehat, dengan *kontraksi* yang berulang-ulang, maka secara bertahap kekuatan otot wajah akan terpelihara dan sifat fisiologis otot akan terpelihara *elastisitasnya* (Hailey,2009).

Massage bertujuan untuk merileksasikan dan meningkatkan aliran darah *superfisial*. Tekanan pada tangan akan merangsang reseptor sensorik dari kulit dan jaringan *subcutaneous* sehingga memberikan efek rileksasi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti

“Pengaruh Mirror Exercise dan *Massage* Pada *Laghopthalmus* e.c Lesi Saraf *Fasialis* di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah”.

PRESENTASI KASUS

Pasien adalah seorang laki-laki berusia 16 tahun yang masih berstatus sebagai pelajar. Keadaan pasien pada awal pemeriksaan adanya rasa perih pada mata, penurunan kekuatan otot mata, saat tidur mata kanan pasien tidak bisa menutup atau terpejam dengan sempurna, dan adanya penebalan saraf *Aurikularis Magnus*.

Riwayat pada bulan februari 2018 pasien kesulitan menutup mata dengan sempurna dan merasakan perih pada mata sebelah kanan. Kemudian pasien periksa ke Puskesmas, lalu dirujuk ke RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Pasien terdiagnosa Morbus Hansen.

Tujuan dari tindakan fisioterapi kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan terapi latihan berupa *mirror exercise* dan *massage*. Tindakan tersebut dilakukan sebanyak 6 kali selama 1 minggu. Alat Ukur yang digunakan adalah *ugo fisch scale*, penilaian kekuatan otot wajah dan *midline*.

Ugo Fisch Scale adalah pemeriksaan motorik untuk mengevaluasi kemampuan motorik serta menilai kesimetrisan wajah. Penilaian kekuatan otot wajah adalah pemeriksaan kekuatan otot wajah pasien untuk mengkontraksikan ototnya. Pengukuran menggunakan *midline* digunakan untuk mengukur celah mata pada saat pasien menutup mata.

Tabel 1

Kriteria Penilaian *Ugo Fisch Scale*

(Trisnoswiyanto, 2012)

No.	Presentase	Keterangan
1	0 %	<i>Asimetris</i> komplit, tidak ada gerakan <i>volunteer</i>
2	30 %	<i>Simetris</i> ringan, kesembuhan cenderung <i>asimetris</i> , ada gerakan <i>volunteer</i>
3	70 %	<i>Simetris</i> sedang, kesembuhan cenderung normal
4	100 %	<i>Simetris</i> komplit

Tabel 2
Skor normal dengan Skala Ugo Fisch
(Trisnoswiyanto, 2012)

No.	Posisi Wajah	Nilai
1	Diam	20
2	Mengerutkan Dahi	10
3	Menutup Mata	30
4	Tersenyum	30
5	Bersiul	10

Hasil penilaian itu diperoleh dari prosentase dikalikan dengan masing-masing poin. Nilai akhirnya adalah jumlah dari 5 aspek penilaian tersebut.

- Derajat I : Normal (100 point)
Derajat II : Kelumpuhan ringan (75-99 point)
Derajat III : Kelumpuhan sedang (50-75 point)
Derajat IV : Kelumpuhan sedang berat (25-50 point)
Derajat V : Kelumpuhan berat (1-25 point)
Derajat VI : Kelumpuhan total (0 point)

Keterangan:

- % : persentase sesuai dengan kemampuan dari pasien dan bisa dihubungkan dengan kekuatan otot yang berperan dalam gerakan diatas,
- Semakin mendekati 100 skornya akan lebih baik, apabila belum mencapai 100 dari semua penjumlahan hasil dari aktivitas diatas maka fisioterapis diharapkan belum menghentikan tindakan karena apabila dihentikan sebelum 100 akan mengakibatkan terdapat gejala sisa.

Kriteria penilaian kekuatan otot pada wajah :

Nilai 0 : Tidak Ada Kontraksi,

Nilai 1 : Kontraksi Minimal,

Nilai 3 : Ada Kontraksi Tapi Dilakukan Dengan Susah Payah,

Nilai 4 : Kontraksi Penuh Dan Terkontrol,

Pengukuran celah mata dilakukan menggunakan *midline* dalam satuan sentimeter.

Mirror exercise adalah tindakan fisioterapi menggunakan cermin untuk menyampaikan rangsangan visual ke otak melalui pengamatan bagian tubuh yang tidak terpengaruh saat melakukan serangkaian gerakan (Sengkey, 2014). Gerakan yang dilakukan adalah *facial expression*, merupakan latihan gerak pada wajah secara aktif. *Facial expression* menurut Pereira, et al. (2011) adalah latihan otot wajah dengan berbagai ekspresi berdasarkan emosi seperti senang, sedih, takut, marah, terkejut dan jijik. Penambahan ekspresi wajah manusia berdasarkan emosi berguna untuk mengkaji otak manusia, yang tanpa disadari dengan mencoba berbagai ekspresi akan melatih otot wajah yang sebelumnya kaku diharapkan kesimetrisan wajah tercapai.

Massage merupakan stimulasi pada jaringan lunak untuk meningkatkan *fleksibilitas*, untuk merangsang *reseptor sensoris* jaringan pada kulit sehingga dapat memberikan efek rileksasi, dan mengurangi *spasme* atau kekakuan pada wajah. Pemberian *massage* secara halus (*gentle*) pada wajah dapat mengurangi *spasme* atau rasa tebal pada wajah yang terkena kelemahan atau *lesi*, dapat meningkatkan proses *metabolisme* sehingga sifat *fisiologi* otot terpelihara dan dapat merileksasikan otot-otot wajah (Prentice, 2012).

Analisa data pada laporan kasus ini adalah perbandingan hasil pengukuran sebelum dengan sesudah terapi.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi *Ugo Fisch Scale* pada tabel 3 menunjukkan hasil ada peningkatan nilai ekspresi wajah setelah pemberian *mirror exercise* dan *massage* selama 6 kali tindakan.

Tabel 3 Evaluasi pada *Laghopthalmus* menggunakan *Ugo Fisch*

Ekspresi Wajah	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Istirahat	17	17	17	18	18	18
Kerut Dahi	8	8	8	9	9	9
Tutup Mata	26	26	26	27	27	27

Hasil evaluasi celah mata menggunakan *midline* pada tabel 4 menunjukkan adanya penurunan celah mata kanan setelah pemberian *mirror exercise* dan *massage* selama 6 kali tindakan.

Tabel 4 Evaluasi pada *Laghoptahlmus* menggunakan *Midline*

Pengukuran	Sinistra	Dextra
T1-T3	0	3
T4-T5	0	1

Hasil evaluasi keekuatan otot wajah pada *Laghoptahlmus* pada table 5 menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot wajah setelah pemberian *mirror exercise* dan *massage* selama 6 kali tindakan.

Tabel 5 Evaluasi kekuatan otot wajah

Otot	T1	T2	T3	T4	T5	T6
M. Frontalis	3	3	3	4	4	4
M. Corragator Supercili	3	3	3	4	4	4
M. Orbicularis Oculi	3	3	3	4	4	4

Mirror Exercise adalah latihan *biofeedback* dengan menggunakan cermin yang memerlukan partisipasi aktif baik dari penderita maupun terapis, *kontraksi* yang dilakukan secara berulang-ulang akan meningkatkan kekuatan otot wajah dan sifat fisiologis otot akan terpelihara sehingga kemampuan fungsional otot wajah akan meningkat (Shafshak, 2006).

Massage akan menimbulkan suatu pengaruh *fisiologis* dan mekanis yang mendatangkan suatu relaksasi atau rasa sakit yang berkurang akibat adanya pembengkakan. (Dewi, 2013). *Massage* merupakan stimulasi pada jaringan lunak untuk meningkatkan *fleksibilitas*, untuk merangsang *reseptor sensoris* jaringan pada kulit sehingga dapat memberikan efek rileksasi, dan mengurangi *spasme* atau kekakuan pada wajah (Prentice, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *mirror exercise* dan *massage* selama 6 kali tindakan dapat menurunkan celah mata, meningkatkan kekuatan wajah dan meningkatkan aktifitas fungsional wajah pada *lagophthalmus e.c lesi nervus facialis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hailey. (2009), *Acupuncture, Electrical Stimulation and Hyperbaric Oxygen Therapy*; from ptjournal.org.US.
- Ilyas HS, Yulianti SR. (2012). *Ilmu Penyakit Mata Edisi ke 4*. FKUI. Jakarta
- Sengkey, L. S. (2014). Mirror Therapy in Stroke Rehabilitation. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 6 (2), 84 – 90.
- Pereira MVC, Gloria ALF. (2010). Lagophthalmos. *Seminars in Ophthalmology*, 25 (3), 72–78.
- Prentice, W., (2012). *Therapeutic Modalities in Rehabilitation*; MC Graw Hill. NewYork.
- Prentice, William E. (2012). *Therapeutic Modalities in Rehabilitation*. McGraw- Hill. United State
- Trisnowiyanto, Bambang. (2012). *Senam Wajah untuk Penyembuhan dan Kecantikan*. Nuha Medika. Yogyakarta

© 2020 Kuswardani dibawah [Lisensi Creative Commons 4.0 Internasional](#)